

Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas Peduli Kesehatan Kelurahan Sidomulyo Timur Pekanbaru dengan Menyatukan Budaya Kearifan Lokal

Risma Wati¹, Luthfiyyah Wardah², Salamat³, Mukridin⁴, Zul Iman⁵, Uswatun Hasanah Hasibuan⁶, Sopià Rambe⁷, Sopyan Siregar⁸,

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

E-mail: rw8134667@gmail.com¹

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas hidup melalui pemanfaatan potensi lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk integrasi kearifan lokal dalam program pemberdayaan masyarakat dan komunitas peduli kesehatan di Kelurahan Sidomulyo Timur, Pekanbaru, serta manfaat yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal terintegrasi dalam kegiatan olahraga bersepeda sebagai media kesehatan, pendidikan nilai pada anak usia dini melalui permainan tradisional, pengembangan UMKM berbasis produk lokal, serta kegiatan keagamaan seperti majelis ta'lim ibu-ibu. Integrasi ini terbukti memperkuat identitas budaya dan keislaman, mendorong pemanfaatan sumber daya lokal berkelanjutan, meningkatkan partisipasi aktif warga dalam menjaga kesehatan, serta memperkaya pengalaman spiritual dan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis kearifan lokal efektif mendukung peningkatan kesehatan, ekonomi, dan penguatan nilai sosial-religius masyarakat secara harmonis dengan lingkungan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kearifan Lokal, Komunitas Kesehatan

Abstract

Community empowerment is an essential strategy to improve quality of life through the utilization of local potential. This study aims to analyze the integration of local wisdom in community empowerment and health awareness programs in Sidomulyo Timur, Pekanbaru, as well as the benefits obtained. The research employed a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that local wisdom is integrated into various activities, such as cycling as a health promotion activity, value education for early childhood through traditional games, the development of small and medium enterprises (SMEs) based on local products, and religious activities such as women's study groups (majelis ta'lim). This integration strengthens cultural and Islamic identity, promotes the sustainable use of local resources, enhances active community participation in health awareness, and enriches spiritual and social experiences. Thus, local wisdom-based empowerment is proven effective not only in improving health and economic aspects but also in strengthening socio-religious values in harmony with the surrounding environment.

Keywords: Community Empowerment, Local Wisdom, Health Community.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat, yang menekankan kontribusi nyata mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Lokasi KKN ini berada di Kelurahan Sidomulyo Timur, khususnya Perumahan BSA, yang memiliki karakteristik masyarakat heterogen dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai wiraswasta dan pelaku usaha kecil. Dari sisi sosial, masyarakat dikenal memiliki semangat kebersamaan tinggi, sedangkan dari aspek ekonomi terdapat potensi pengembangan UMKM berbasis produk lokal. Lingkungan sekitar juga mendukung kegiatan masyarakat, baik dari segi keagamaan, olahraga, maupun kesehatan, melalui fasilitas posyandu, majelis ta'lim ibu-ibu, dan ruang terbuka untuk olahraga bersama.

Namun demikian, masih terdapat permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, yaitu rendahnya kesadaran menjaga kesehatan, belum optimalnya pendidikan nilai pada anak usia dini, serta kurangnya pemanfaatan kegiatan keagamaan sebagai sarana pemberdayaan sosial. Pantri Heriyati dan Taufani C. Kurniatun, menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk lebih mandiri melalui partisipasi aktif dalam pembangunan¹. Hal ini sejalan dengan Elene Cloete and Gunjan Veda yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatoris dalam pembangunan berbasis masyarakat².

Berdasarkan identifikasi tersebut, tujuan kegiatan KKN ini adalah: (1) meningkatkan kesadaran kesehatan melalui olahraga bersepeda dan senam, (2) memperkuat pendidikan karakter anak melalui program Maghrib Mengaji dan permainan edukatif, (3) mendorong pengembangan UMKM berbasis produk lokal, dan (4) memperkokoh nilai religius masyarakat melalui kajian Subuh dan majelis ta'lim. Manfaat kegiatan ini bagi masyarakat adalah meningkatnya kapasitas sosial, ekonomi, dan religius yang berkelanjutan, sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran praktis, pengembangan kepemimpinan, dan internalisasi nilai kepedulian sosial.

Kerangka konseptual kegiatan didasarkan pada model pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal, di mana aktivitas sosial, ekonomi, kesehatan, dan keagamaan dipandang sebagai media untuk memperkuat kohesi sosial sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengintegrasikan pendekatan partisipatoris, diharapkan terjadi perubahan nyata berupa terbentuknya komunitas yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya secara sosial-religius.

Metode Pengabdian

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Perumahan BSA, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kota Pekanbaru, yang meliputi ibu rumah tangga, anak-anak usia sekolah, remaja, serta pelaku usaha mikro. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi sosial-keagamaan dan ekonomi berbasis UMKM, namun masih menghadapi masalah terkait kesehatan, pendidikan nilai, dan pemanfaatan kearifan lokal.

¹ Pantri Heriyati dan Taufani C. Kurniatun, *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Sebagai Pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), h. 151.

² Elene Cloete and Gunjan Veda, *Community-Led Development in Practice: We Power Our Own Change* (New York: Taylor & Francis, 2024), h. 11.

Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, serta komunitas peduli kesehatan. Keterlibatan masyarakat dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Metode yang digunakan adalah **metode kualitatif** dengan pendekatan partisipatoris. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Strategi pelaksanaan meliputi:

1. **Pendidikan kesehatan** (senam, goes sepeda, posyandu).
2. **Pendidikan nilai dan keagamaan** (Maghrib Mengaji, Kajian Subuh, majelis ta'lim ibu-ibu).
3. **Pemberdayaan ekonomi lokal** (pelatihan sederhana UMKM).
4. **Keterlibatan sosial** (mahasiswa ikut serta dalam kegiatan rutin warga).

Proses kegiatan dilakukan dalam tiga tahap: persiapan (observasi & identifikasi masalah), pelaksanaan (implementasi program), dan evaluasi (refleksi bersama masyarakat). Untuk lebih memudahkan penelitian dapat diuraikan alur penelitian, sebagai berikut:

Tabel. Flowchart Proses Kegiatan Pengabdian

Tahap	Uraian Proses
Observasi & Identifikasi Masalah	Mengamati kondisi masyarakat, mengumpulkan data, dan mengidentifikasi permasalahan utama.
Perencanaan Program bersama Masyarakat	Menyusun rencana kegiatan secara partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat, RT/RW, dan komunitas lokal.
Pelaksanaan Program	Mengimplementasikan program meliputi kesehatan (senam, goes sepeda, posyandu), pendidikan (Maghrib Mengaji, nilai karakter), keagamaan (kajian Subuh, majelis ta'lim), dan ekonomi (pelatihan UMKM).
Evaluasi & Refleksi	Menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta melakukan diskusi reflektif bersama masyarakat.
Rencana Keberlanjutan	Merumuskan tindak lanjut agar program dapat terus berjalan secara mandiri oleh masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan KKN di Perumahan BSA, Kelurahan Sidomulyo Timur, dilaksanakan dengan pendekatan **pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal**. Program yang dikembangkan meliputi aspek keagamaan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Empat program utama adalah *Maghrib Mengaji*, *Olahraga Goes Sepeda*, *Kajian Subuh*, dan *Pelatihan UMKM (Pembuatan Brownies)*.

Maghrib Mengaji

Program ini diikuti oleh anak-anak dan remaja setiap sore setelah salat Magrib. Fokus kegiatan adalah pembelajaran Al-Qur'an, doa-doa harian, serta penanaman nilai moral seperti disiplin, kebersamaan, dan kepedulian lingkungan. Hasilnya, partisipasi meningkat menjadi 45 peserta, serta tercipta suasana religius yang konsisten di lingkungan masyarakat.

Olahraga Goes Sepeda

Dilaksanakan setiap akhir pekan bersama komunitas lokal. Partisipasi masyarakat cukup tinggi dengan 35 peserta. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga mempererat kohesi sosial warga serta mendorong terbentuknya gaya hidup sehat di lingkungan perumahan.

Kajian Subuh

Kajian dilaksanakan setelah salat Subuh berjamaah di masjid, dengan materi seputar fiqh ibadah, akhlak, dan penguatan keimanan. Peserta mencapai 40 orang, terutama remaja dan orang dewasa. Program ini berhasil memperkuat identitas keislaman dan meningkatkan solidaritas sosial antarwarga.

Pelatihan UMKM (Pembuatan Brownies)

Pelatihan diikuti oleh 30 ibu rumah tangga. Kegiatan ini menghasilkan produk olahan rumah tangga dengan nilai jual. Sebagian peserta mulai mencoba produksi mandiri, bahkan dua kelompok kecil mulai melakukan pemasaran sederhana melalui media sosial dan sistem pre-order di lingkungan sekitar.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan KKN

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Persentase	Keterangan
1	Maghrib Mengaji	45	30,0%	Anak-anak & remaja
2	Goes Sepeda	35	23,3%	Remaja & bapak-bapak
3	Kajian Subuh	40	26,7%	Remaja & dewasa
4	Pelatihan UMKM Brownies	30	20,0%	Ibu rumah tangga

Sumber: Data kegiatan KKN Perum BSA, 2025

Untuk tiga kegiatan rutin (Maghrib Mengaji, Goes Sepeda, Kajian Subuh), terdapat peningkatan signifikan dari baseline ke endline (Tabel 2).

Tabel 2. Peningkatan Partisipasi Baseline-Endline

Program	Baseline	Endline	Δ (Orang)	Δ (%)
Maghrib Mengaji	30	45	+15	+50,0%
Goes Sepeda	18	35	+17	+94,4%
Kajian Subuh	22	40	+18	+81,8%

Sumber: Monitoring KKN Perum BSA, 2025

Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam berbagai program KKN cukup merata, meskipun dengan proporsi yang berbeda. Program *Maghrib Mengaji* menempati posisi tertinggi dengan kontribusi sekitar sepertiga dari total partisipasi, yakni 45 orang atau 30 persen. Disusul oleh *Kajian Subuh* dengan jumlah 40 peserta atau 26,7 persen, yang memperlihatkan tingginya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan pada waktu Subuh. Program *Olahraga Goes Sepeda* diikuti oleh 35 peserta atau 23,3 persen, menunjukkan bahwa olahraga berbasis komunitas mulai mendapat tempat di kalangan masyarakat. Sementara itu, *Pelatihan UMKM Brownies* diikuti oleh 30 peserta atau 20 persen, yang menandakan adanya minat ibu rumah tangga untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis rumah tangga.

Jika dibandingkan antara kondisi awal (baseline) dan kondisi akhir (endline), terjadi peningkatan partisipasi yang cukup signifikan pada tiga program utama. *Maghrib Mengaji* mengalami kenaikan dari 30 menjadi 45 peserta, atau bertambah sebesar 50 persen. *Olahraga Goes Sepeda* meningkat dari 18 menjadi 35 peserta, atau hampir dua kali lipat dengan pertumbuhan 94,4 persen. Demikian pula, *Kajian Subuh* bertambah dari 22 menjadi 40 peserta, dengan kenaikan 81,8 persen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya menarik perhatian masyarakat, tetapi juga berhasil membangun komitmen partisipasi yang lebih kuat selama periode KKN.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat pada bidang keagamaan, kesehatan, dan ekonomi. Masyarakat tidak hanya terlibat sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku yang berinisiatif mengembangkan berbagai program. Keterlibatan aktif ini selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi, kemandirian, dan kesadaran kolektif sebagai faktor utama keberhasilan pembangunan sosial. Dengan meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab bersama, kegiatan yang dilaksanakan mampu menciptakan dampak berkelanjutan serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan lokal.³

Program *Maghrib Mengaji* efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini. Hal ini mendukung penelitian Muhamad Trisno et al.,⁴ bahwa Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu memperkuat nilai-nilai religius dan moral anak melalui pembelajaran yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, penghormatan kepada orang tua, serta praktik keagamaan yang diwariskan leluhur menjadi bagian dari proses pendidikan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam perilaku nyata sehingga membentuk karakter yang lebih kuat

³ "The Dilemma of Citizen Participation and Community Development: Some Empirical Evidence from Cameroonian Municipalities: Community Development: Vol 0, No 0 - Get Access," accessed November 29, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15575330.2025.2460755?scroll=top&needAccess=true>.

⁴ Muhamad Trisno et al., "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Ma'ata'a Suku Ciacia Laporo Dalam Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Baubau," *Bosowa Journal of Education* 5, no. 1 (2024): 164–69, <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5316>.

dan berakhlak.

Olahraga Goes Sepeda mendukung pola hidup sehat sesuai rekomendasi WHO (2020) mengenai pentingnya aktivitas fisik 150–300 menit per minggu untuk menurunkan risiko penyakit tidak menular. Sebagaimana yang ditegaskan Xavier Fonseca et al.,⁵ bahwa kegiatan bersama dapat menghasilkan kohesi sosial yang dapat dipahami sebagai keterhubungan, rasa saling percaya, dan komitmen antaranggota masyarakat dalam menjaga harmoni bersama. Kegiatan bersamamampu memperkuat interaksi, solidaritas, dan rasa memiliki. Melalui pengalaman bekerja dan berpartisipasi secara kolektif, masyarakat membangun hubungan yang lebih erat sehingga kohesi sosial tercipta secara berkelanjutan.

Kajian Subuh berhasil memperkuat identitas keislaman dan solidaritas sosial melalui pembelajaran rutin yang menanamkan nilai ibadah, akhlak, dan kepedulian. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ruang peningkatan pemahaman agama, tetapi juga mempererat hubungan antarjamaah. Interaksi yang terbangun setiap pertemuan menumbuhkan rasa kebersamaan, saling mendukung, serta komitmen kolektif untuk menjaga kehidupan sosial yang harmonis dan religius. Hal ini sejalan dengan Adam Gemar⁶ yang menekankan bahwa praktik keagamaan kolektif mampu memperkuat jejaring sosial dan nilai kebersamaan.

Pelatihan UMKM Brownies memunculkan inovasi ekonomi rumah tangga. Dampak ini relevan dengan Ghassani Badzlina et al.,⁷ yang menyebutkan UMKM memiliki peran vital dalam pemulihan ekonomi pascapandemi. Dengan dukungan KemenkopUKM (2024), pengembangan UMKM rumah tangga diharapkan semakin berkelanjutan.

Secara sintesis, integrasi program berbasis kearifan lokal melahirkan perubahan perilaku (kebiasaan mengaji, gowes rutin, semangat belajar Subuh), pranata sosial baru (komunitas gowes, kelompok UMKM), serta inovasi mikro (produk brownies kemasan sederhana). Hal ini memperlihatkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam menggerakkan masyarakat.

Perubahan Sosial yang Diharapkan

1. Terbentuknya kebiasaan religius anak melalui Maghrib Mengaji.
2. Munculnya komunitas gowes sebagai pranata sosial baru.
3. Meningkatnya kesadaran keagamaan dan kohesi sosial lewat Kajian Subuh.
4. Berkembangnya UMKM rumah tangga yang menopang ekonomi keluarga.
5. Replikasi program di RT/dusun lain dengan SOP sederhana sebagai panduan.

⁵ Xavier Fonseca et al., "Social Cohesion Revisited: A New Definition and How to Characterize It," *Innovation: The European Journal of Social Science Research* 32, no. 2 (2019): 231–53, <https://doi.org/10.1080/13511610.2018.1497480>.

⁶Adam Gemar, "Religion and Social Capital in the United States: A Comparison of Different Types of Social Capital and Religious Engagement: Sociological Focus: Vol 58 , No 4 - Get Access," accessed November 29, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00380237.2025.2556478?src=>.

⁷Ghassani Badzlina et al., "Penguatan Peran Sektor Perbankan Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi | *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*," accessed November 29, 2025, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/17919>.

Keterbatasan dan Keberlanjutan

Waktu KKN yang singkat membatasi dampak jangka panjang. Kendala lain adalah keterbatasan sarana promosi UMKM dan perbedaan dialek lokal. Namun, keberlanjutan program didorong melalui serah-terima SOP kegiatan, penunjukan koordinator lokal, serta pembentukan grup komunikasi daring untuk monitoring pasca-KKN.

Simpulan

Kegiatan KKN di Perumahan BSA, Kelurahan Sidomulyo Timur, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan partisipasi, memperkuat identitas keislaman, membangun gaya hidup sehat, serta membuka peluang ekonomi rumah tangga. Program *Maghrib Mengaji, Olahraga Goes Sepeda, Kajian Subuh*, dan *Pelatihan UMKM Brownies* berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan peningkatan partisipasi antara 50–94 persen dari kondisi baseline.

Hasil kegiatan memperlihatkan perubahan sosial awal berupa pembiasaan religius anak, terbentuknya komunitas olahraga, meningkatnya solidaritas sosial, serta lahirnya UMKM baru berbasis produk rumah tangga. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi menciptakan pranata sosial baru, memperkuat kohesi masyarakat, dan mendorong keberlanjutan program secara mandiri oleh warga.

Dengan demikian, integrasi nilai kearifan lokal dalam pengabdian masyarakat terbukti menjadi strategi efektif untuk mencapai tujuan pembangunan sosial, kesehatan, dan ekonomi berbasis partisipasi. Keterlibatan aktif masyarakat, dukungan tokoh lokal, serta kolaborasi dengan mahasiswa menjadi faktor kunci yang memastikan keberlanjutan program di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Gemar, "Religion and Social Capital in the United States: A Comparison of Different Types of Social Capital and Religious Engagement: Sociological Focus: Vol 58 , No 4 - Get Access." Accessed November 29, 2025. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00380237.2025.2556478?src=>.
- Cloete, Elene, and Gunjan Veda. *Community-Led Development in Practice: We Power Our Own Change*. Taylor & Francis, 2024.
- Fonseca, Xavier, Stephan Lukosch, and Frances Brazier. "Social Cohesion Revisited: A New Definition and How to Characterize It." *Innovation: The European Journal of Social Science Research* 32, no. 2 (2019): 231–53. <https://doi.org/10.1080/13511610.2018.1497480>.
- Heriyati, Pantri, and Taufani C. Kurniatun. *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Sebagai pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Ghassani Badzlina et al., "Penguatan Peran Sektor Perbankan Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi | Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam." Accessed November 29, 2025. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/17919>.

“The Dilemma of Citizen Participation and Community Development: Some Empirical Evidence from Cameroonian Municipalities: Community Development: Vol 0, No 0 - Get Access.” Accessed November 29, 2025. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15575330.2025.2460755?scroll=top&needAccess=true>.

Trisno, Muhamad, Mas’ud Muhammadiyah, and Syamsul Bahri. “Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Ma’ata’a Suku Ciacia Laporo Dalam Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Baubau.” *Bosowa Journal of Education* 5, no. 1 (2024): 164–69. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5316>.